

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Atribusi

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan penyebab atau motif yang mendasari pada seseorang dalam melakukan suatu sikap tertentu. Rustiarini (2014) menyatakan bahwa teori atribusi memberikan pemahaman bahwa pencapaian kinerja seseorang disebabkan oleh kegagalan atau kesuksesan yang pernah dialami sebelumnya atas tugas yang dilakukan. Teori atribusi juga menjelaskan bagaimana cara untuk menilai perilaku atau tindakan seseorang yang berasal dari dalam diri seperti sifat, karakter, sikap atau dari lingkungan (eksternal) seperti situasi atau keadaan tertentu yang dapat memengaruhi perilaku individu. Begitu pula dengan faktor lingkungan, dimana seorang auditor saat mengambil keputusan ada kemungkinan auditor dipengaruhi dengan kondisi sekitarnya misalnya auditor merasakan dilema atas tekanan yang memaksanya untuk melanggar standar profesi. Tekanan tersebut bisa berasal dari klien, bisa juga dari pimpinan.

2. Audit *judgment*

Definisi audit *judgment* adalah kebijakan auditor pada pembentukan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya dalam memutuskan

hasil auditnya (Jamilah, 2007). Audit *judgment* diperlukan pada ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang didapatkan, auditor juga dituntut untuk bisa membuat asumsi yang dapat digunakan untuk membuat audit *judgment* dan mengevaluasinya (Nadhiroh, 2010).

Auditor membuat suatu *judgment* dengan cara mengumpulkan berbagai bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Audit *judgment* diperlukan karena tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti yang ada yang dimana terdapat faktor yang menentukan audit *judgment* yaitu kemampuan untuk menilai kebenaran auditor, dan bukti inilah yang menjadi pendapat atas laporan keuangan auditor.

Audit *judgment* merupakan cara pandang dari pertimbangan auditor pribadi yang dapat memengaruhi bukti dari dokumentasi dalam hal menanggapi informasi dan pembuatan keputusan auditor laporan keuangan (Maghfirah dan Yahya, 2018). *Judgment* merupakan proses untuk mengevaluasi sebuah keadaan atau fakta dalam suatu pendapat apakah hal tersebut wajar, akurat, material atau cukup. Pengambilan sebuah keputusan mengacu pada aspek kognitif yang terkandung dalam sebuah opini dan sikap.

3. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan auditor yang dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat.

Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan dalam anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu terjadi pada saat pengalokasian sejumlah waktu audit yang minim dilakukan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim, dkk. 2005).

Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu dapat melakukan perilaku penyimpangan. Auditor juga sering bekerja dalam keterbatasan waktu sehingga terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan auditor akan berdampak pada kualitas audit *judgment* (Agustini dan Merkusiwati, 2016). Auditor melakukan hal tersebut guna untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

4. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan suatu persepsi individu mengenai kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan terbatasnya kapasitas untuk mengintegrasikan suatu masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas pada tugas auditor semakin kompleks, maka akan dapat memengaruhi *judgment* yang dihasilkan. Semakin kuat tingkat kesulitan suatu tugas yang dihadapi oleh auditor maka semakin sulit baginya untuk dapat memberikan penilaian yang baik dan akurat.

B. Penurunan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

1. Ada tekanan anggaran dan tidak ada tekanan anggaran waktu pada kondisi tingginya kompleksitas tugas.

Penelitian Ritayani, dkk. (2017) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor dalam melaksanakan tugas audit akan mengasilkan kualitas audit *judgment* yang kecil. Penelitian yang diteliti oleh Agustini dan Merkusiwati, (2016) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit, karena semakin cepat dalam mengerjakan tugas maka semakin kecil biaya pelaksanaannya. Tekanan anggaran waktu ada karena keterbatasan waktu untuk melaksanakan tugas dalam pemeriksaan. Anggaran waktu menjadi terbatas dapat menyebabkan auditor harus mempertegas prosedur-prosedur audit yang dilakukan untuk dapat menyesuaikan waktu, sehingga auditor dalam pelaksanaan mengaudit tidak dilaksanakan dengan teliti karena keterbatasan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan anggaran waktu merupakan keterbatasan waktu digunakan untuk penyelesaian suatu tugas kerja yang berdampak terhadap perilaku individu (Rosadi dan Waluyo, 2019). Penelitian sebelumnya membahas tentang adanya tekanan anggaran waktu yang berkaitan dengan perilaku disfungsional terhadap auditor.

Semakin auditor merasa tertekan, maka independensi auditor dapat memengaruhi keputusan terhadap opini yang diberikan. Pada kegiatan pengauditan, adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan akuntan bersifat disfungsional sehingga mengakibatkan seorang auditor menjadi tidak konsisten.

Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tinggi *judgment* auditor akan lebih buruk dibandingkan pada kompleksitas tugas yang tinggi tanpa adanya tekanan anggaran waktu. Hal itu dikarenakan kondisi tidak aman pada adanya tekanan anggaran waktu dibandingkan dengan tanpa adanya tekanan anggaran waktu. Seorang auditor yang mengalami hal tersebut memengaruhi independensi auditor dalam memberikan keputusan terhadap opini yang diberikan. Berdasarkan pada penjelasan ini, maka diambil hipotesis yang pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pada kondisi adanya tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tinggi akan menjadikan *judgment* auditor lebih buruk dibanding kompleksitas tugas yang tinggi tanpa adanya tekanan anggaran waktu.

2. Ada perlakuan tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas rendah.

Tekanan anggaran waktu merupakan keterbatasan terhadap waktu yang digunakan untuk penyelesaian suatu tugas kerja yang berdampak terhadap perilaku individu (Rosadi dan Waluyo, 2019).

Penelitian yang diteliti oleh Agustini dan Merkusiwati, (2016) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Auditor dalam mengerjakan pekerjaannya selalu dihadapkan dengan tugas yang bermacam-macam dan saling berkaitan. Salah satunya kompleksitas tugas memengaruhi kualitas kinerja audit *judgment* dalam membuat suatu *judgment*. Didalam pekerjaannya pasti adanya kompleksitas tugas tinggi yang dihadapi oleh auditor, disitulah auditor sulit untuk membuat keputusan *judgmentnya*.

Penurunan kinerja terjadi karena dampak dari tingginya kompleksitas tugas yang mengakibatkan menurunnya usaha dan motivasi. Semakin kompleks tugas yang dihasilkan akan cenderung kurang baik, karena seorang auditor harus dinilai baik dalam pekerjaannya, maka dari itu suatu *judgment* penting diperlukan karena untuk menyeleksi suatu informasi yang datang.

Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah akan menghasilkan *judgment* auditor lebih buruk dibandingkan tanpa adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah. *Judgment* auditor yang dihasilkan dari kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah akan buruk karena ketika auditor dihadapkan pada adanya tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh pimpinan atau klien, akan memengaruhi perilaku auditor pada saat pengambilan suatu

keputusan. Hal itu bisa terjadi karena dapat menyimpang dari standar profesi. Semakin auditor tertekan dapat memengaruhi independensi auditor dalam memberikan keputusan pada opini *judgment* yang diberikan. Berdasarkan penjelasan itu dapat dirumuskan hipotesis ke dua yaitu

H2: Pada kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah menghasilkan *judgment* auditor akan lebih buruk dibanding tanpa adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

3. Pada kondisi kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu.

Tekanan anggaran waktu merupakan pemberian batasan terhadap waktu yang digunakan untuk penyelesaian suatu tugas kerja yang berdampak terhadap perilaku individu (Rosadi dan Waluyo, 2019). Penelitian sebelumnya membahas tentang adanya tekanan anggaran waktu yang berkaitan dengan perilaku disfungsional terhadap auditor. Penelitian yang diteliti oleh Agustini dan Merkusiwati, (2016) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Kompleksitas tugas yang diteliti oleh peneliti Fitriani dan Daljono, (2012) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Kompleksitas tugas memberikan tantangan bagi akuntan untuk terus bekerja dan memberikan kepuasan

kerja. Kompleksitas tugas pada tugas auditor semakin kompleks, maka akan dapat memengaruhi *judgment* yang dihasilkan. Di lingkungan audit, penting untuk mempelajari kompleksitas tugas karena akan berdampak pada kinerja keputusan audit dan pemahaman mengenai kompleksitas tugas audit yang dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dan pelatihan pengambilan keputusan. Saat auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan suatu tugas yang kompleks, auditor akan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas sehingga tidak dapat membuat keputusan yang profesional, dan mengakibatkan keputusan yang dibuat tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh.

Kompleksitas tugas tinggi dengan adanya tekanan anggaran waktu akan menghasilkan *judgment* auditor yang lebih buruk dibandingkan pada kondisi kompleksitas rendah dengan adanya tekanan anggaran waktu. Kompleksitas tinggi menyebabkan auditor bersifat disfungsional, sehingga mengakibatkan seorang auditor menjadi tidak konsisten. Adanya tekanan anggaran waktu dari pimpinan menjadikan keterbatasan dalam mengerjakan suatu tugas yang dapat menyebabkan auditor harus mempertegas prosedur-prosedur audit yang dilakukan untuk menyesuaikan waktu yang terbatas, sehingga pelaksanaan audit tidak dilaksanakan dengan teliti karena keterbatasan waktu yang telah ditetapkan. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada auditor dengan kompleksitas tinggi akan

mengakibatkan *judgment* auditor akan menjadi lebih buruk. Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan diambil hipotesis ke tiga, yang berbunyi:

H3: Pada kondisi kompleksitas tugas tinggi dengan adanya tekanan anggaran waktu akan menghasilkan *judgment* auditor yang lebih buruk dibandingkan pada kondisi kompleksitas rendah dengan ada tekanan anggaran waktu.

4. Pada kondisi kompleksitas tugas yang tinggi pada tidak adanya tekanan anggaran waktu.

Tekanan anggaran waktu merupakan pemberian batasan terhadap waktu yang digunakan untuk penyelesaian suatu tugas kerja yang berdampak terhadap perilaku individu (Rosadi dan Waluyo, 2019). Penelitian sebelumnya membahas tentang adanya tekanan anggaran waktu yang berkaitan dengan perilaku disfungsional terhadap auditor. Penelitian yang diteliti oleh Agustini dan Merkusiwati, (2016) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Kompleksitas tugas memberikan tantangan bagi akuntan untuk terus bekerja dan memberikan kepuasan kerja. Komplexitas tugas pada tugas auditor semakin kompleks, maka akan memengaruhi *judgment* yang dihasilkan. Auditor sering dihadapkan dengan keterbatasan anggaran dan waktu audit. Keadaan tersebut

mengakibatkan auditor untuk melakukan perilaku penyimpangan supaya tugas yang kompleks itu selesai dengan tepat waktu.

Kompleksitas tugas tinggi dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu menghasilkan *judgment* auditor lebih buruk dibandingkan pada kondisi kompleksitas rendah dengan tanpa adanya tekanan anggaran waktu. Meskipun tidak adanya tekanan anggaran waktu, hal itu tidak akan memengaruhi kinerja seseorang. Menurut Nirmala dan Latrini, (2017) Keterbatasan waktu yang sering dihadapkan auditor akan berdampak tidak baik dalam kinerja untuk mendapatkan kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan apa yang diteliti oleh Raiyani dan Suputra, (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Sehingga, jika auditor dihadapkan dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu namun dihadapkan pada kondisi kompleksitas tugas yang tinggi *judgment* auditor akan menjadi buruk atau tidak baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan diambil hipotesis ke empat, yang berbunyi:

H4: Pada kondisi kompleksitas tugas tinggi dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu menghasilkan *judgment* auditor lebih buruk dibandingkan pada kondisi kompleksitas rendah dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu.